

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI
HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INONESIA
PERIODE 2019-2022**

Siti Nurhalimah Hanum

IAI Diniyyah Pekanbaru

sitinurhalimahhanum6@gmail.com

Irwandi

IAI Diniyyah Pekanbaru

irwandilibra@gmail.com

Received : 04 September 2025

Accepted : 10 September 2025

Published : 24 November 2025

Abstract

This research aims to analyze the influence of Return On Assets (ROA), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Financing To Deposit Ratio (FDR) on Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2019 - 2022. The data used in this research is report data annual financial period 2019-2022. The sampling technique used in this research is purposive sampling, with a sample size of 7 commercial banks recorded in Bank Indonesia data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The research results show that Return On Assets (ROA) and Financing To Deposit Ratio (FDR) partially have a significant effect on the level of profit sharing on mudharabah deposits. Meanwhile, operational costs and operational income (BOPO) partially do not have a significant effect on the level of profit sharing on mudharabah deposits. Simultaneously Return On Assets (ROA), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Financing To Deposit Ratio (FDR) have a significant effect on the level of profit sharing on mudharabah deposits. The research results also show that the Return On Asset (ROA) variable is the most dominant in the level of profit sharing on mudharabah deposits with a significance value of less than 0.05 ($0.002 < 0.05$).

Keywords: ROA, BOPO, FDR, and Mudharabah Deposits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019 - 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan periode 2019- 2022. Teknis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 7 bank umum yang tercatat di data Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil

deposito *mudharabah*. Sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* ekonomi dengan meningkatkan dan memperluas operasi keuangannya (ROA) yang paling dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Kata Kunci : ROA, BOPO, FDR, dan Deposito Mudharabah

PENDAHULUAN

Perbankan adalah entitas keuangan yang melakukan fungsi utama, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat (www.ojk.go.id). Sektor perbankan memiliki posisi yang signifikan dalam mendorong kemajuan dan pertumbuhan ya sebagai lembaga yang didedikasikan untuk mendorong kemakmuran ekonomi bangsa. Pembiayaan melalui akad syariah telah menjadi aspek fundamental dari tradisi ekonomi umat Islam sejak era Rasulullah SAW (Wensy FI Rompas, 2018).

Industri perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan pesat karena memiliki peran fungsional memajukan kesejahteraan umum masyarakat, selain memaksimalkan keuntungan, yang merupakan tujuan utama perbankan syariah (Sulton Hasan dan Basuki Ahmad, 2020). Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perbankan syariah di Indonesia. Sampai dengan tahun 2023, terdapat 206 bank syariah, yang terdiri dari 173 BPR Syariah, 13 bank umum syariah, dan 20 unit usaha syariah (www.ojk.go.id).

Sampai Desember 2023, perbankan syariah tercatat memiliki total asset sebesar Rp. 2.582,25 triliun dengan pertumbuhan sebesar 11,21 persen yoy. Pertumbuhan asset perbankan syariah tersebut ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah yang mencapai Rp. 684,52 triliun atau tumbuh 10,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan keuangan syariah menyatakan bahwa perolehan DPK yang berasal dari deposito mudharabah sebesar 46,61% diikuti oleh tabungan sebesar 35,44% dan giro sebesar 17,95%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dana yang berasal dari deposito berada jauh diatas DPK yang berasal dari tabungan bahkan giro. Tren positif ini menunjukkan dari tahun ke tahun produk deposito pada perbankan syariah terus meningkat. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada

nasabah deposan yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional (www.ojk.go.id).

Tinggi rendahnya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan, seperti tingkat permodalan, pembiayaan dan kualitas asset bank yang dapat dilihat dari *Return on Assets (ROA)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Alasan digunakannya ROA karena apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat (Hani Dwi Yuliana dan Wirman.,2021).

Selain itu rasio lain yang dapat memengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Munfaqiroh dan Jasmine.,2021). Rasio terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FDR. Bank Indonesia mendefinisikan FDR sebagai proporsi perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga. Jika rasio FDR tinggi, maka dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga bisa dialihkan untuk pembiayaan bank dan akan menambah penerimaan. Jika ada ekspansi, maka jumlah pembagian keuntungan yang dibagikan kepada nasabah juga sangat besar (Fitriani dan Kusnul.,2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya inkonsistensi yang terjadi berdasarkan penelitian terdahulu terkait variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Meldilianus dan Aminah (2022) dalam jurnalnya mendefinisikan kinerja keuangan adalah sesuatu yang didapatkan oleh perusahaan pada periode yang ditentukan dengan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati mengacu dalam yang sudah ditetapkan. Kinerja dan perkembangan

perusahaan bisa dipandang menurut kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan, melunasi hutang-hutangnya, kemampuan perusahaan menggunakan sebaik-baiknya dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan membantu memilih apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Analisis rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*. Sebuah perusahaan bisa dikatakan baik jika memiliki indikator-indikator misalnya mempunyai rasio likuiditas yang tinggi, rasio *solvabilitas* yang rendah dan rasio *profitabilitas* yang tinggi. Untuk bisa menemukan indikator ini, bisa menggunakan rasio-rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data-data yang diambil menurut laporan keuangan (Krisnawati, 2020).

Bank Syariah

Sesuai undang-undang (UU) nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Menurut Schaik yang dikemukakan oleh Ismail dalam bukunya menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Ismail, 2013)

Bagi Hasil

Bagi hasil adalah hasil keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya unsur

kerelaan di masing-masing pihak, tanpa adanya unsur pemaksaan (Anto dan Firmansyah, 2019).

Deposito Mudharabah

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS (Umam., 2016).

Menurut Ismail dalam penelitian yang dilakukan Raisya dan Nurul menjelaskan bahwa deposito mudharabah adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor (Raisya dan Nurul.,2021).

Return On Asset (ROA)

Hery menyatakan bahwa ROA hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Febry.,2020)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah didapatkan dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan operasional perusahaan. Rasio BOPO yang kecil mengindikasikan bahwa biaya operasional telah ditekan seefisien mungkin dan resiko bank dalam mengalami krisis akan semakin sedikit. Bank yang tidak menekan biaya operasional seefisien mungkin akan meningkatkan kerugian dalam pengelolaan usahanya dan berdampak pada penurunan laba, begitu pula sebaliknya tingginya efisiensi bank dalam menekan biaya operasional maka pendapatan yang didapatkan akan semakin tinggi. Tingkat pembagian hasil deposito mudharabah dapat dipengaruhi oleh BOPO (Rahmatika dan widiatmoko.,2022). Menurut Malayu S.P Hasibuan seperti yang dikutip oleh Yulistina, Rumus rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah: (Yulistina dan Ahiruddin.,2022)

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono.,2017). Berdasarkan pada kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Hipotesis Parsial

H₀₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh secara parsial ROA, FDR dan

BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Periode 2019-2022.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh secara parsial ROA, FDR dan BOPO yaitu Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Periode 2019- 2022.

a) Hipotesis Simultan

H_{01} : Diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan ROA, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Periode 2019-2022.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh secara simultan ROA, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent (X) yaitu ROA, BOPO dan FDR dan variabel dependent (Y) yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan Bank Umum Syariah selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah tahun 2023 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sejumlah 14 BUS. Waktu pengamatan penelitian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 BUS yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis dalam menganalisis data, yaitu:

1. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas dengan signifikansi $> 0,05$, uji multikolonieritas dengan nilai signifikansi tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dan uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW.
2. Uji hipotesis, yang terdiri dari uji F (simultan) dengan nilai signifikansi $<$

0,05, uji T (parsial) dengan nilai signifikansi < 0,05, dan koefisien determinasi (R²)

3. Regresi Linear Berganda, yang dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

α : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi

X₁ : Return On Asset (ROA)

X₂ : Non Performing Financing (NPF)

X₃ : Bebab Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

e : Kesalahan residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02388207
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,076
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 1 diketahui bahwa nilai normalitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,200 > 0,05, maka uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,340	1,486		,228	,823
ROA	,457	,601	,192	,760	,460
BOPO	-,022	,015	-,415	-1,484	,160
FDR	-6,594E-5	,021	-,001	-,003	,997

Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0.05 dengan hasil signifikansi ROA sebesar 0.460, nilai signifikansi BOPO sebesar 0.160 dan nilai signifikansi FDR sebesar 0.997, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3**hasil Uji Multikolonieritas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	1,145		2,976	,010		
ROA	-1,763	,463	-,591	-3,810	,002	,931	1,075
BOPO	-,020	,012	-,292	-1,700	,111	,760	1,315
FDR	,055	,016	,577	3,470	,004	,810	1,234

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel lebih besar dari 0.10 dengan hasil nilai tolerance ROA sebesar 0.931, nilai tolerance BOPO sebesar 0.760, dan nilai tolerance FDR sebesar 0.810. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10.00 dengan hasil nilai VIF ROA sebesar 1.075, nilai VIF BOPO sebesar 1.315 dan nilai VIF FDR sebesar 1.234, sehingga terbukti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW test), yang mana nilai tabel Durrbin-Waston (DW) digunakan sebagai dasar perhitungan. Adapun kriteria pengujian dengan uji DW, yaitu:

Tabel 4
Kriteria Uji DW

$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terjadi Autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$	Tidak ada Kesimpulan

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,619	1,12826	1,824

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO

b. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.824, dengan nilai dU sebesar 1.6961 dan 4-dU sebesar 2.3039. Nilai dL sebesar 0,9331 dan 4-dL sebesar 3.0669. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $1.6961 < 1.824 < 2.3039$ ($dU < D < 4-dU$). maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut sudah tidak lagi terjadi autokorelasi.

2. Uji hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,031	3	13,010	10,220	,001 ^b
	Residual	17,822	14	1,273		
	Total	56,852	17			

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa Nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel independen (ROA, BOPO, FDR) berpengaruh signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah).

b. Uji Parsial (T)

Hasil uji parsial (t) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,407	1,145		2,976
	ROA	-1,763	,463	-,591	-3,810
	BOPO	-,020	,012	-,292	-1,700
	FDR	,055	,016	,577	3,470

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t berdasarkan variabel ROA (X^1) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) karena terpenuhinya signifikansi yang telah ditentukan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sedangkan variabel BOPO (X^2) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) karena tidak terpenuhinya syarat signifikansi yaitu $0,111 > 0,05$ dan variabel FDR (X^3) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y) karena terpenuhinya syarat signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$.

c. Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 hasil Uji R² Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,619	1,12826

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, BOPO

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,619 maka memiliki arti bahwa variabel ROA, BOPO dan FDR memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 61,9% terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan sisanya 38,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,407	1,145		2,976	,010		
ROA	-1,763	,463	-,591	-3,810	,002	,931	1,075
BOPO	-,020	,012	-,292	-1,700	,111	,760	1,315
FDR	,055	,016	,577	3,470	,004	,810	1,234

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Dari hasil pengolahan di atas dengan bantuan program SPSS 22 disusun persamaan sebagai berikut :

$$\text{Lag Y} = a + b_1\text{LagX}_1 + b_2\text{LagX}_2 + b_3\text{LagX}_3$$

$$\text{Lag Y} = 3.407 - 1.763 - 0.020 + 0.055$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3.407 menyatakan bahwa apabila ROA, BOPO, dan FDR bernilai nol maka nilai bagi hasil deposito mudharabah adalah 3,407%.
- X1 sebesar -1.763 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan nilai bagi hasil deposito mudharabah sebesar -1,763%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- X2 sebesar -0.020 menyatakan bahwa jika kenaikan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan nilai bagi hasil deposito mudharabah sebesar -0,020% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- X3 sebesar 0.055 menyatakan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,055%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai 0.002 (< 0.05) , variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai 0.111 (> 0.05), dan variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

dengan nilai 0.004 (< 0.05).

2. Variabel ROA, BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,001.
3. Secara keseluruhan variabel ROA, BOPO dan FDR memberikan kontribusi sebesar 61.9% terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai R^2 sebesar 0.619.
4. Diantara variabel ROA, BOPO dan FDR, variabel ROA yang paling dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dilihat dari tabel *unstandardized coefficient* dengan nilai β sebesar -1,763 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas, Jasa, Keuangan. 2017. "Lembaga Perbankan". <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisarperbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2024.
- Rompas, F I, Wensy. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18.2.204
- Hasan, Sultonono., Ahmad, Basuki. 2020. "Bank Syariah Di Dunia Internasional". *Jurnal Eksyar*.
- OJK. 2023. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia". <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/laporanperkembangankeuangansyariahindonesia/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20Tahun%202023.pdf>, diakses pada tanggal 22 Juli 2024
- Yuliani, Dwi, Hani. 2021. "Pengaruh ROA, BOPO dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah". *Jurnal Perpajakan Manajemen dan Akuntans*. Vol.13 No.2
- Munfaqiroh, Siti., Jasmine, Yustya. 2021. "Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1
- Fitriani, Dewi., Kusnul. 2024. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol. 10 No. 01
- Meldianus., Aminah. 2022. "Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros", *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, Vol. 2 N0. 2
- Krisnawati, Hani. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar

Group”, *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 13 No. 1

Ismail. 2013. “*Perbankan Syariah*”. (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group)

Anto, Andri., Firmansyah, Anang, Muhammad. 2019. “*Manajemen Bank Syariah; Implementasi Teori dan Praktek*”. (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media)

Umam,Khotibul. 2016. “*Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*”. (Jakarta: Rajawali Pers)

PS, Raisya., L, Nurul. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2016-2019)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1.

Limesta, Zamzam, Yani, Febry. 2020. “Pengaruh Return On Asset Dan Debt To

Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus Pt Bank Bri Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)", Vol. 11, No. 2

Rahmatika, Ayu, Ida., Widiatmoko, Jacobus. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 13 No. 01

Yulistina., Ahiruddin. 2022. "Pengaruh ROA, Bopo dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syariah di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan". *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*. Vol. 07 No. 01

Munandar, Aris. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021", *Ekonomica Sharia Jurnal*.